

## **Pola Komunikasi Kelompok Halaqah Dalam Membentuk Karakteristik Islami Mahasiswa Melalui Lembaga Dakwah Al-Izzah UIN Sumatera Utara**

**Nurul Izzah Rangkuti\*, Hasrat Efendi Samosir**  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia  
\*nurul0102202047@uinsu.ac.id

### **Abstract**

*Halaqah aims to form Islamic characteristics in each individual at the North Sumatra State Islamic University. This research uses qualitative research with a descriptive approach. The subjects of this research were 4 (four) heads of the halaqah group of the UINSU Campus Da'wah Institute. The supporting informants in this research were 4 (four) individuals other than the subjects studied, namely members of the halaqah group of the UINSU Campus Da'wah Institute. The research was conducted at the North Sumatra State Islamic University, Faculty of Da'wah and Communication. Data collection techniques were obtained through observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses domain analysis which is carried out starting from reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Research findings have shown that many UINSU students still have characters that do not reflect Islamic character, starting in terms of dress, manners or other things that are influenced by various internal and external factors. Halaqah as an alternative for building Islamic character through group communication patterns. Halaqah is a primary communication pattern through materials presented by the group leader. Although several factors influence the character of students, there are several ways that halaqah leaders can do to form an Islamic character in terms of being polite and courteous towards elders and others, resulting in even better harmony of brotherhood. This communication pattern is one of the efforts or suggestions for the campus and students to continue to support this halaqah activity to continue to develop students in a better direction. The communication carried out can form a character who can carry out Islamic values in daily life such as better behavior patterns such as etiquette in meeting and interacting between the opposite sex and being more diligent in praying.*

**Keywords: Communication Patterns; Halaqoh; Islamic Characteristics of Students; Da'wah Organization**

### **Abstrak**

*Halaqah bertujuan untuk membentuk karakteristik Islami pada setiap individu Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini berjumlah 4 (empat) ketua kelompok *halaqah* Lembaga Dakwah Kampus UINSU. Informan pendukung pada penelitian ini berjumlah 4 (empat) individu lain selain subjek yang diteliti yaitu anggota kelompok *halaqah* Lembaga Dakwah Kampus UINSU. Penelitian dilakukan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis domain yang dilakukan mulai dari mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Temuan penelitian telah menunjukkan bahwa mahasiswa UINSU masih banyak yang memiliki karakter yang tidak mencerminkan karakter Islami mulai dari segi berpakaian, sopan santun atau hal lainnya yang*

terpengaruh dari berbagai factor internal maupun eksternal. *Halaqah* sebagai alternatif pembentukan karakter Islami melalui pola komunikasi kelompok *halaqah* yang dilakukan adalah pola komunikasi primer melalui materi-materi yang disampaikan oleh pemimpin kelompok. Meski beberapa factor yang mempengaruhi karakter mahasiswa, ada beberapa cara yang dilakukan pemimpin *halaqah* untuk membentuk karakter yang Islami dalam hal sopan dan santun terhadap yang lebih tua dan sesama, lalu rukun ukhuwah yang lebih baik lagi. Pola komunikasi ini salah satu ikhtiar atau saran kepada pihak kampus dan mahasiswa untuk terus mendukung kegiatan *halaqah* ini untuk terus membina mahasiswa ke arah yang lebih baik lagi. Komunikasi yang dilakukan dapat membentuk karakter yang dimana dapat menjalankan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari seperti pola tingkah laku yang lebih baik seperti adab bertemu dan interaksi antara lawan jenis dan lebih rajin beribadah.

**Kata Kunci: Pola Komunikasi; Halaqoh; Karakteristik Islam Mahasiswa; Lembaga Dakwah**

### **Pendahuluan**

Karakter seseorang dapat mempengaruhi cara mereka bertindak tergantung pada lingkungan mereka. Karakteristik ialah atribut yang membedakan seseorang dari orang lain dalam hal sikap dan perilaku. Kamus bahasa Indonesia menyatakan sifat adalah memiliki sifat khusus yang sesuai dengan perwatakan tertentu (Mathis, Robert L. & Jackson, 2002). Winardi (2004) mengatakan bahwa karakteristik seseorang bahwakarakteristik seseorang terdiri dari atribut seperti kemampuan dan keterampilan, latar belakang keluargapengalaman sosial dan kehidupan, umur, jenis kelamin, dan lainnya yang mencerminkan karakteristik demografis tertentu.

Menurut Hakim (2002) karakter Indonesia ialah bangsa yang beradab, berbudaya, beretika, dan religius. Ini menunjukkan bahwa orang Indonesia dianggap memiliki karakter yang baik karena mereka selalu mengikuti moralitas, etika, sama pentingnya luhur lainnya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan membentuk karakter yang beradab dapat diciptakan melalui beberapa cara, salah satunya melalui *halaqoh* atau kajian. Di dalamnya terdapat komunikasi yang baik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan agar dapat dicerna dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi adalah proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan mengintrepretasikan makna dalam lingkungan mereka (Turner, 2013).

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari latin yaitu *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Istilah karakter juga diadopsi dari bahasa latin kharakter, kharasisen, dan kharax yang berarti *tool for marking. To engrave*, dan *pointed stake* (Muslam, 2011). Dalam bahasa arab, karakter diartikan sebagai *khuluq, sajiyyah, thab'u* (budi pekerti, tabiat atau watak) (John, 2005). Kadang juga diartikan *syakhsiyyah* yang artinya lebih dekat dengan *personality* (kepribadian). Karakter didefenisikan sebagai sifat manusia umum yang bergantung pada pengalaman pribadi. Mansur Mukhlich mengatakan bahwa karakter ialah sistem penanaman. Nilai-nilai karakter seseorang yang mencakup elemen pengetahuan, kesadaran, dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Syaoki, 2018). Dalam karakteristik salah satunya adalah komunikasi kepada manusia lainnya. Melakukan komunikasi ada pola yang dilakukan. Pola komunikasi kamus bahasa Indonesia mengatakan berarti sistem kerja. Secara umum, sistem adalah Kumpulan pilihan yang terdiri dari fungsinya, individu-individu yang mendukung membentuk

kesatuan utuh. Bentuk atau pola hubungan komunikasi adalah definisi pola komunikasi antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan dengan cara yang tepat untuk memahami pesan (Djamarah, 2004). Jenis komunikasi yang digunakan berdampak efektivitas komunikasi sebagai proses.

Beberapa studi yang dianggap relevan dengan topik penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh para peneliti, yang pertama adalah penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Pertama ialah penelitian yang dilakukan oleh Muhaemin Latif dan Syahrudin Ramadhan mengkonfirmasi peran LDK dalam pembentukan sifat keberagaman (Ramadhan, 2022). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Taufiq bahwa dakwah halaqah sebagai sarana untuk membentuk karakter religius dilakukan secara terorganisir (Peluang Taufiq, Muliati Amin, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan berkaitan. Maka peneliti tertarik meneliti dan telah meneliti Adapun manfaat dari studi ini mencakup mendeskripsikan pola komunikasi yang terjadi dalam *halaqah* serta karakter yang dihasilkan dalam pelaksanaan *halaqah* tersebut. LDK menjadi salah satu organisasi internal dibawah suatu Unit Kemahasiswaan dengan aktifitas LDK secara keseluruhan, yaitu sebagai alat untuk memudahkan dan mempermudah belajar ilmu agama dengan corak pemikiran agama dengan pemahaman islam. Salah satu kegiatan rutin Lembaga dakwah kampus ialah *halaqah*. Kata *halaqah* ini berasal dari bahasa arab "*halaqah*", yang berarti "lingkaran". *Halaqah* adalah suatu aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru kyai dengan sambil membaca kitab, duduk dihadapan santrinya (Sukrin, 2020).

Lembaga dakwah kampus berfungsi sebagai wadah bagi aktifitas dakwah mahasiswa yang memiliki semangat dan semangat untuk berdakwah yang memiliki jiwa dan komitmen terhadap dakwah yang *militant* (Setiawan, 2011). LDK yang memiliki target adalah individu dakwah yang kuat spiritual, intelektual selain itu, berkomitmen pada profesionalisme, menuju kampus yang madani dalam konteks "*khoirul ummah*" dengan salah satu metodologi dakwahnya yaitu *halaqah*. Yang harapannya melalui *halaqah* ini mahasiswa LDK Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU bisa menjadi insan kamil yang memiliki akhlakul karimah yang baik. *Halaqah* ini juga melanjutkan misi Rasulullah dari dakwah sembunyi-sembunyi hingga terang-terangan (Abdullah, 2017). Kenyataannya banyak mahasiswa yang belum bisa menerapkan karakter yang baik dan sikap religius. Yang belum memiliki sopan santun, moral yang baik, tata cara bersosialisasi yang baik dengan sesama akan dia tidak bisa berubah untuk menjadi orang yang lebih baik lagi. Masih ada banyak mahasiswa yang belum penuh lakukan sholat lima waktu terjerumus kedalam item yang negative. Karena itu, untuk menjadi seseorang yang lebih baiklah lagi moralnya (Elsa Denita Utami, 2022).

Mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan tentunya tidak mudah tanpa menggunakan strategi (Muntaza, 2023). Dapat dilihat pada zaman sekarang banyak mahasiswa yang memiliki karakter tidak mencerminkan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dari fashion dan tingkah laku sehari-hari. Maka dengan segala tantangan dan keadaan realitanya maka hal ini menarik untuk dikaji. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Model Komunikasi Kelompok Halaqah Dalam Membentuk Karakteristik Mahasiswa FDK Melalui Pembinaan Lembaga Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU.

## Metode

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Studi kualitatif adalah studi yang bersifat deskriptif. Metode pengumpulan informasi yang dilakukan melalui proses wawancara dan informasi. Peneliti membuat pertanyaan secara sistematis untuk mendapatkan data serta informasi narasumber secara jelas serta tuntas. Kemudian analisis

informasi penelitian ini menggunakan reduksi data serta penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Adapun yang menjadi subjek penelitian peneliti yaitu pengurus Lembaga Dakwah Kampus Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU, subjek penelitian berupa pimpinan halaqoh yang berinisial pertama Abdul Rahman, kedua Ahand Arief, ketiga Rohis Kurniawan, keempat Mili Sahira. Sumber data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara 3 ketua kelompok halaqah dan sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal nasional dan jurnal internasional. Peneliti menggunakan pengecekan data dalam melakukan penelitian ini melalui keabsahan data triangulasi, ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan pendekatan dan metode penelitian. Sehingga data hasil penelitian diperoleh dapat di pertanggung jawabkan berdasarkan kredabilitas informasi lapangan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Pola Komunikasi Kelompok Halaqah/ Belajar Mahasiswa pada Lembaga Dakwah Alizzah Uinsu**

Hasil penelitian ini berfokus pada pola komunikasi yang digunakan pada pelaksanaan *halaqah* Lembaga dakwah kampus Al-Izzah UINSU. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pra penelitian dengan menggunakan instrument berisikan pertanyaan yang berkenaan dengan pola komunikasi yang digunakan pada saat pelaksanaan halaqah di Lembaga dakwah kampus Al-Izzah UINSU. Dari hasil pengumpulan data pra penelitian, maka keempat subjek menggunakan pola komunikasi primer. Komunikasi adalah kebiasaan yang menyebarkan informasi yang didapat secara kognitif, efektif serta konatif. Disaat menyebarkan informasinya kepada pihak lainnya disaat mengatasi permasalahan dengan maksud agar tujuannya bisa diraih (Ulfa, M, M., 2021). Pola komunikasi adalah suatu rangkaian interaksi yang terjadi didalam sebuah organisasi, pola komunikasi merupakan sebuah sistem penghubung interaksi antara dalam kelompok (Andre, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dari subjek pertama Abdul Rahman menyampaikan materi dengan model disertai dengan diskusi dimana Abdul Rahman tetap menyampaikan materi melalui pesan kepada anggota kelompok menggunakan media jika materi yang disampaikan memerlukan alat media disertakan dengan diskusi kelompok (Wawancara, & Februari 2024).

Hasil wawancara subjek kedua Ahmad Arief berbeda dengan hasil subjek pertama Dimana Ahmad Arief menyampaikan materi dengan memberi motivasi kepada anggota kelompok dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada anggota kelompok (wawancara, 10 Februari 2024).

Hasil wawancara subjek ketiga pemimpin kelompok Rohis Kurniawan menyampaikan pesan atau gagasan kepada anggota kelompok serta menggunakan media gambar jika materi yang disampaikan membutuhkan ilustrasi atau bacaan khusus yang akan disampaikan kepada anggota kelompok (Wawancara, 8 Februari 2024).

Adapun subjek keempat yang Mili Sahira menyiapkan beberapa materi untuk disampaikan kepada anggota kelompok setiap pertemuannya serta jika diperlukan media berupa tulisan atau gambar ilustrasi akan disampaikan pada saat pelaksanaan halaqah setiap pekannya serta memberikan motivasi (Wawancara, 18 Februari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, tentu dapat menunjukkan bahwa pola komunikasi yang digunakan pemimpin kelompok adalah pola komunikasi primer. Dimana subjek pertama Abdul Rahman, Ahmad Arief, Rohis Kurniawan dan Mili Sahira menggunakan penyampaian materi dan media jika diperlukan. Hanya saja pada subjek kedua dan keempat ada perbedaan, dimana Ahmad Arief dan Mili Sahira memberikan

motivasi setiap penyampaian materi yang disampaikan kepada anggota kelompok. Pada pelaksanaan *halaqoh* yang dilakukan pemimpin *halaqoh* menggunakan pola komunikasi primer. Pola komunikasi primer ini merupakan menggunakan simbol atau media dalam proses penyampaian pesannya. Adapun simbol atau lambang yang digunakan dalam pola komunikasi ini ada dua, yaitu bahasa sebagai lambing verbal, dan isyarat seperti gambar dan warna sebagai lambing non verbal (Effendi, 2008). Adapun pola komunikasi terdiri dari beberapa macam, yaitu:

- a. Pola Komunikasi Primer. Pola komunikasi primer adalah suatu proses di mana komunikator menyampaikan sesuatu kepada komunikan melalui penggunaan simbol sebagai media atau saluran.
- b. Pola Komunikasi Sekunder. Dalam pola komunikasi sekunder, komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah lambing pada media pertama.
- c. Pola Komunikasi Linier. Proses komunikasi linier ini biasanya komunikasi bermedia adalah proses komunikasi di mana perencanaan diperlukan sebelum menyampaikan pesan. Keempat Pola Komunikasi Sirkular. Dengan kata lain, keberhasilan komunikasi sangat dipengaruhi oleh arus yang terjadi antara komunikan dan komunikator. Pola komunikasi seperti ini melibatkan umpan balik antara komunikator dan komunikan dan menghasilkan komunikasi yang berkelanjutan (Rinaldi, 2013).

Hasil riset dari Fery Romadhoni mengemukakan bahwa penggunaan pola komunikasi primer yang dilakukan sudah diterapkan dengan sangat baik. Semua bisa dilihat dari penyampaian ide dan pikiran serta penggunaan Bahasa verbal dan non verbal di dalam komunikasi. Sehingga pola yang di gunakan sudah cukup efektif meski ada beberapa yang masih tetap memainkan game dengan memadukan lambang verbal maupun non verbal tersebut (Fery, 2017).

## **2. Pola Komunikasi Kelompok Halaqah Dalam Membentuk Karakteristik Islami Mahasiswa**

Berdasarkan hasil wawancara pola komunikasi *halaqah* dalam meningkatkan karakteristik mahasiswa ini membenarkan bahwa pola komunikasi primer yang dilakukan dapat membentuk karakter mahasiswa sebagaimana yang dikatakan Ahmad Arief bahwa bahwasanya komunikasi dapat membentuk karakter yang dimana dapat menjalankan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari seperti pola tingkah laku yang lebih baik mulai dari adab bertemu dan menjaga interaksi yang berlebih terhadap lawan jenis dan lebih rajin dalam beribadah.

Selain itu anggota kelompok dari Mili Sahira menyebutkan bahwa dirinya lebih menjadi pribadi yang lebih baik yang awalnya memiliki karakter berbicara yang kasar dalam berkata dan mengibah (membicarakan orang lain). Tetapi, ketika ikut dalam kelompok *Halaqoh*/kelompok belajar menjadi pribadi yang seperlunya bicara, ketika teman mengajak untuk menceritakan keburukan orang lain dia diam mengingatkan temannya untuk tidak menceritakan keburukan orang lain sebab dalam islam tidak mengajarkan untuk membuka aib saudaranya.

Serta setelah peneliti melakukan observasi peneliti dapat melihat bahwa meskipun *halaqah* terdapat status *murabbi* dan *mutarabbi* hal tersebut tidak mengganggu kelancaran komunikasi yang dilakukan selama berjalannya kegiatan *halaqah*. Seperti yang dikatakan Ahmad Arief bahwa antara anggota kelompok dan ketua kelompok harus ada kedekatan dan tidak meninggikan ketua kelompok serta saling memotivasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti analisis bahwa pola komunikasi *halaqah* berperan penting dalam membentuk karakteristik mahasiswa UINSU Fakultas Dakwah

dan Komunikasi. Kegiatan *halaqah* pada Lembaga dakwah kampus fakultas tentang keberagaman yang memiliki kemampuan untuk memberikan ciri-ciri islam kepada mahasiswa sehingga mereka dapat terus menerapkan syariat islam dimanapun mereka berada. Memberikan pemahaman agama kepada mahasiswa melalui pembentukan *halaqah* akan membantu mereka beribadah, berakhlak mulia, dan mempertahankan wawasan islam. Apabila sikap *religi* tertanam di dalam diri mahasiswa, hal itu cara berfikir dan bertindak akan mencerminkannya dan dapat dilihat (Muhammad, 2011). Dengan mempertimbangkan situasi yang berbeda dari dari pengalaman anggota LDK FDK Al-Izzah UINSU yang dapat dikaitkan dengan karakteristik keislaman. Maka dapat dievaluasi dalam berbagai kondisi dan membutuhkan strategi-strategi yang berbeda untuk pembinaan yang akan dilakukan untuk meningkatkan karakteristik mahasiswa dan istiqomah. Untuk menjadi seseorang yang istiqomah juga memerlukan Tindakan yang mengalami pengulangan-pengulangan hingga terbiasa dan menjadi istiqomah (Dewi, 2020). Dalam Lembaga dakwah universitas, strategi komunikasi adalah proses perencanaan dalam berbagai situasi, tujuan dakwah dapat dicapai dengan optimal (Aziz, 2009).

Menurut riset Muhammad Fahriadi Aazhari ditemukan bahwa komunikasi yang dilakukan sebagai sarana untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai ajaran islam secara menyeluruh. Sehingga dapat membentuk karakter yang beradab berdasarkan nilai-nilai keislaman. Upaya komunikasi yang dilakukan dapat menjadikan anggota kelompok memiliki karakter yang membentuk pribadi muslim yang ideal (Fahriadi, n.d.). Pada temuan lain yang dilakukan oleh Khaliduddin mengatakan bahwa pola komunikasi yang dilakukan meningkatkan minat belajar alquran satri/siswa (Khailuddin, 2021). Dalam riset lain Jasa Budi Mulia dan Dwi Maharani mengemukakan bahwa melalu pola komunikasi yang digunakan berhasil membuat anggota merasakan tidak adanya Batasan antara atasan dan bawahan sehingga ide dan aspirasi dapat tersalurkan dengan baik (Maharani, 2023).

Hasil riset Yusuf Hartawan dan Zahrah Nabila Azka mengemukakan bahwa pola komunikasi interpersonal yang dilakukan berhasil menegdepankan Pendidikan karakter, Pendidikan moral, sehingga melahirkan santri yang memiliki kemampuan intelaktual dan berperilaku mulia (Azka, 2022). Pada riset lain yang dilakukan oleh Febrina dkk mengemukakan bahwa melalui pola komunikasi yang dilakukan menjadikan interaksi yang di lakukan dengan mahasiswa luar negeri perlu penyesuaian diri (Dkk, 2022).

Hal tersebut juga dipertegas lagi oleh Umair Shoddiq mengemukakan bahwa komunikasi yang berperan sebagai penyampaian pesan untuk menjaga akhlak anggota *haalqah* agar selalu berakhlak dalam interaksi dan akhlak dalam jamaah. Untuk menjaga akhlakul karimah setiap anggota harus selalu menjaga diri mereka dan tetap ikhlas, sabar, optimis menjalakkannya. Semua yang keluar dari anggota kelompok, baik ucapan maupun perbuatan harus diniatkan untuk mengharap ridha Allah SWT (Maharani, 2023).

### **3. Hambatan dan keberhasilan Komunikasi Kelompok *Halaqah* Dalam Membentuk Karakteristik Islami Mahasiswa**

Berdasarkan hasil wawancara setiap pelaksanaan *halaqah* memiliki kendala dan keberhasilan. Adapun kendala-kendala yang dialami pemimpin kelompok pada saat pelaksana *halaqah*. Menurut Addaraini Annida Nurillah (2023) kendala ini dapat menyebabkan strategi dalam menjalankan *halaqah* menjadi tidak efektif dan kurangnya disiplin untuk melakukannya. Selain itu, para mentor tidak memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola kelompok *halaqah* mahasiswa, yang masing-masing mentor percayai. Selain itu, pementor tidak memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola kelompok *halaqah* yang telah dipercaya semua pementor. Faktor yang menjadi penghambatnya adalah:

- a. banyaknya anggota kelompok yang tidak maksimal dalam pelaksanaan halaqoh
- b. sulitnya dalam membagi waktu sehingga perubahan jadwal dikarenakan oleh kesibukan jadwal antara binaan karena kesibukan akademika
- c. semangat dari anggota mulai menurun karena sedikitnya adik-adik binaan yang berhadir, sehingga semakin menurunnya jumlah mahasiswa binaan yang berhadir di setiap pekannya
- d. timbulnya rasa malas untuk menghadiri mentoring (Wawancara, 18 Februari 2024)

Dari hasil wawancara Mili Sahira menjelaskan bahwa hambatan yang sering terjadi sedikitnya binaan yang hadir mulai dari berbagai alasan. Sehingga menurunkan semangat pementor untuk melaksanakan *halaqah* setiap pekannya serta tidak maksimalnya materi yang disampaikan kepada seluruh anggota kelompok sehingga hasil yang didapat dari anggota kelompok belum maksimal.

Berdasarkan hasil riset Fetch Shofani Firdaus dan Muhrozi salah satu faktor pendukung dari pelaksanaan halaqah atau keberhasilan yang di dapat memiliki semangat yang tinggi dalam berkegiatan dan dukungan dari lingkungan serta bertambahnya ilmu serta wawasan dari setiap anggota (Muhrozi, 2022). Adapun keberhasilan yang didapat dari mentoring LDK AL-Izzah UINSU banyak yang dipelajari selama mentoring berlangsung selamanya. Adapun pendukungnya adalah:

- a. anggota mentoring menjadi terbiasa dengan sifat yang tawadhu dan saling menghormati
- b. anggota mentoring menjadi lebih sopan ketika saling ketemu sesama ataupun yang lebih tau atau bahkan adik kelas seperti mengucapkan salam dan menerapkan rukun ukhuwah
- c. memiliki semangat untuk menjadi aktivis dakwah yang berintelektual dan Rabbani
- d. selalu menjaga nilai-nilai islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mengubah diri pribadi setiap anggota kelompok (Wawancara, 18 Februari 2024)

Selain keberhasilan yang di dapatkan, *halaqah* juga berfungsi sebagai pengorganisasian, karena pada dasarnya pertemuan dilakukan secara berkelompok (Pahrizi Riskang Aj, 2023). Dalam wawancara Ahmad Arief mengatakan bahwa salah satu faktor pendukung untuk tetap bersemangat dalam kegiatan *halaqah* semangatnya anggota kelompok untuk menjadi aktivis dakwah serta mengikuti syariat ajaran islam untuk menjadi aktivis dakwah yang berintelektual dan *Rabbani*. Bustanol Arifin mengemukakan hasil dari pembinaan masyarakat yang dilakukan di pedesaan ialah masyarakat mulai menyadari bahwa pentingnya kebersamaan yang menghadirkan kepedulian (Bustanol, 2018). Seperti yang peneliti dapatkan pada saat observasi bahwa antara sesama anggota memiliki rasa kebersamaan yang tinggi serta saling peduli satu sama lainnya.

## Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan diskusi tentang temuan penelitian tentang pola komunikasi kelompok *halaqah* dalam membentuk karakteristik mahasiswa melalui Lembaga dakwah Al-Izzah UINSU dapat ditarik kesimpulan bahwa keempat subjek penelitian bahwa pola komunikasi *halaqah* yang dilakukan adalah pola komunikasi primer melalui materi-materi atau media yang disampaikan pementor yang sudah disiapkan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Melalui *halaqah* Lembaga dakwah ini mahasiswa FDK dapat merasakan perubahan-perubahan karakteristik yang lebih baik lagi. Beberapa keberhasilan yang di dapat melalui *halaqah* karakter dalam hal sopan santun, seperti mengucapkan salam Ketika bertemu dan menerapkan rukun ukhuwah.

Masalah yang banyak terjadi bisa dikarenakan beberapa faktor diantaranya faktor lingkungan dan faktor pergaulan. Sehingga mereka lalai dengan ilmu agama. Oleh karena itu, model halaqah ini merupakan salah satu ikhtiar yang penulis tawarkan kepada pihak kampus dan mahasiswa untuk terus mendukung berjalannya kegiatan halaqah ini. Melalui pola komunikasi halaqah sebagai pembinaan mahasiswa.

### Daftar Pustaka

- Abdurohim. (2017). Peranan Masjid Kampus Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Mahasiswa Di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA,"* 3.
- Addaraini Annida Nurillah, N. L. I. (2023). Penerapan Metode Halaqoh Sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Quran Santriwati Kelas X MA Al-Mukmin Surakarta. *Jurnal Tarbiyah,* 30(2), 272–283.
- Andre, H. (2016). Komunikasi Organisasi Strategi dan Kompetensi. *Kompas Media Nusantara.*
- Aziz, A. M. (2009). *Ilmu Dakwah.* Jakarta: Kencana Prenada Media Gro
- Azka, H. Y. dan Z. N. (2022). Pola Komunikasi Interpersonal Kiai dan Santri/Santriwati dalam Pembelajaran Dakwah di Pesantren Darul Quran Cimalaka Kabupaten Sumedang. *Jurnal Kewarganegaraan,* 6(2),10-21.
- Bustanol, A. (2018). Strategi Komunikasi Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Ilmu Komunikasi,* 2(2)104-121.
- Djamarah, B. S. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga.* Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Dkk, P. febrina R. (2022). Pola Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Luar Negeri Dalam Berinteraksi Dengan Mahasiswa Asal Aceh (Studi Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK,* 7(2),200-234.
- Effendi, O. U. (2008). *Dinamika Komunikasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Elsa Denita Utami, D. (2022). NoPeran Etika Politik Islam Dalam Strategi Lembaga Dakwah Kampus Untuk Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Guru,* 3(3),315-327.
- Fahriadi, A. M. (n.d.).(2022). Model Pelaksanaan Karakter (Studi Metode Halaqah) Dalam Organisasi Massa Wadah Islamiyah Makassar. *Social Landscape Journal,* 2(3),110-125.
- Fery, R. (2017). Pola Komunikasi Di Kalangan Pecandu Game Lets Get Rich Di Komunitas Xlite Tenggara. *Jurnal Ilmu Komunikasi,* 5(1),25-34.
- Hakim, L. (2002). Qula Animo Karakter Bangsa. Proceeding of Internasional Conference. In *STAIN Zawiyah Cot Kala.* langsa: STAIN Zawiyah Cot Kala.
- John, E. (2005). *Kamus Populer.* Jakarta: Rineka Cipta Media.
- Khailuddin. (2021). Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Quran Santri Si Dayah Darul Quran, (2023)Aceh, Indonesia. *Journal of Islamic Studies,* 8(1),85-98.
- Maharani, M. J. B. dan D. (2023). Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Palembang Dalam Membangun Loyalitas Anggota. *Jurnal Dakwah Dan Kemasyarakatan,* 24(2),34-50.
- Mathis, Robert L. dan Jackson, J. H. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama.* Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad, A. (2011). *pendidikan Agama Islam.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhrozi, F. F. S. dan. (2022). Pelaksanaan Halaqah Tahfidz Al-Quran SDIT Bina Insan Luhur Kartasura Selama Refleksi Edukatika. *Jurnal Ilmiah Kependidikan,* 13(1),12-25.

- Muntaza, M. (2023). Strategi Dakwah pada Ma'had Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh). *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 1.
- Muslim, W. dan. (2011). *Pendidikan Karakter: Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik, Integralistik*. Jakarta: Perdana Media.
- Pahrudi Riskang Aj, R. H. P. dan S. (2023). Pengembangan Sumber Daya Guru Melalui Kegiatan Halaqah Sebagai Gugus Kendali Mutu Di SDIT Teluk Kuantan. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 4(1),15-30.
- Pelu Taufiq, Muliati Amin, S. K. (2022). Pengembangan Karakter Religius dan Jujur Melalui Dakwah Halaqah. *Jurnal Mercusuar*, 3(2),90-103.
- Ramadhan, L. M. dan S. (2022). Peran Lembaga Dakwah Kampus Dalam Membentuk Sikap Keberagaman Mahasiswa UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Aqidah*, 8(1),125-135.
- Rinaldi, S. A. (2013). Pola Komunikasi Public Relation Officer Dalam Mempertahankan Citra PT.Lion Air Indonesia Cabang Manado. *Jurnal Acta Diurna*, 1(1),205-214.
- Setiawan, I. A. (2011). Efektivitas Dakwah Fiah: Studi Model Dakwah Pada Lembaga Dakwah kampus. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 5(2),101-114.
- Sukrin, I. dan. (2020). Konsep Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Pai dan Budi Pekerti. *Jurnal Ilmiah "Kreatife,"* 18(2),145-156.
- Suratiningsih Dewi, S. L. (2020). *Strategi Komunikasi Dalam Diplomasi Kemanusiaan*. Surabaya: Scopindo.
- Syaoki, A. ahmad H. dan M. (2018). karakter Manusia Dalam Perspektif al-Qur'an Surat Lukman. *Komunike*, x, 91.
- Turner, R. W. L. H. (2013). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Winardi. (2004). *Manajemen Prilaku Organisasi, Edisi revisi*. Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group.